

PENGARUH INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE TAHUN 2014-2023

Oleh:

Nurhayati¹

Lisa Lusianti²

Universitas Islam Raden Intan Lampung

Alamat: Jl. Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar
Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: nurhayati@radenintan.ac.id, lusalusianti2@gmail.com

Abstract. *The agricultural sector is one of the important sectors in the Indonesian economy which makes a significant contribution to providing employment opportunities, especially in rural areas. However, challenges in the form of fluctuating inflation and varying investment levels affect the dynamics of labor absorption in this sector. The formulation of the problem in this research is (1) Does inflation influence labor absorption in the agricultural sector in Indonesia, (2) does investment influence labor absorption in the agricultural sector in Indonesia, (3) do inflation and investment influence labor absorption? in the Agricultural Sector in Indonesia, (4) Do Inflation and Investment influence Labor Absorption in Indonesia from an Islamic Economic Perspective. This type of research uses quantitative methods with multiple linear regression analysis methods. The data source used in this research is secondary data. The secondary data used in this research is time series secondary data sourced from BPS (Central Statistics Agency) and analyzed using Eviews10. The results of this research are (1) Inflation has a positive and significant effect on Labor Absorption in the Agricultural Sector in Indonesia, (2) Investment has a positive and significant effect on Labor Absorption in the Agricultural Sector in Indonesia, (3) Inflation and Investment together*

PENGARUH INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE TAHUN 2014-2023

positive and significant influence on Labor Absorption in the Agricultural Sector in Indonesia, (4) From an Islamic perspective, maintaining price stability is very important to ensure people's welfare. And investments made in accordance with Islamic principles, such as justice, sustainability and avoidance of usury, are very effective in increasing labor absorption in the agricultural sector.

Keywords: *Inflation, Investment, Labor Absorption, Agricultural Sector.*

Abstrak. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penyediaan lapangan kerja, khususnya di daerah pedesaan. Namun, tantangan berupa inflasi yang fluktuatif dan tingkat investasi yang bervariasi mempengaruhi dinamika penyerapan tenaga kerja di sektor ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia, (2) Apakah Investasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia, (3) Apakah Inflasi dan Investasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia, (4) Apakah Inflasi dan Investasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder jenis data time series yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan di analisis menggunakan Eviews10. Hasil penelitian ini yaitu (1) Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia, (2) Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia, (3) Inflasi dan Investasi secara bersama-sama pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia, (4) Dalam perspektif Islam, menjaga stabilitas harga sangat penting untuk memastikan kesejahteraan masyarakat. Dan investasi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, keberlanjutan, dan penghindaran riba, sangat efektif dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian.

Kata Kunci: Inflasi, Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja, Sektor Pertanian.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya. Dampak dari terus menerus meningkatnya pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk ini akan menghambat pembangunan apabila tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas angkatan kerja. Kondisi ini membuat pemerintah harus berusaha memperluas serta menciptakan kesempatan kerja baru untuk menampung jumlah tenaga kerja.

Pembangunan pada sektor pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi dasar pertumbuhan di pedesaan (Dewi, Prihanto, and Edy).

Sebelumnya, Plt Kepala BPS Amalia Widyasanti mengatakan penduduk Indonesia yang berstatus pekerja bebas di pertanian dari sisi distribusi mencapai 3,86 persen. Hal tersebut menandakan bahwa dari sebanyak 142,18 juta penduduk yang bekerja, 37,31 persen di antaranya berstatus sebagai buruh, pertanian dan juga yang lainnya. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan penyerapan energi kerja di sektor pertanian tertinggi di antara lapangan usaha lainnya seperti perdagangan dan juga industri pengolahan, pada kuartal pertama 2024. Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementerian Pertanian (Kementan) Kuntoro Boga Andri mengatakan situasi itu membuktikan bahwa sektor pertanian masih menjadi pilihan utama bagi sebagian besar rakyat Indonesia. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian pada triwulan pertama 2023 mencapai 29,36 persen. Kemudian, pada triwulan pertama 2024 sebesar 28,64 persen. Jika dilihat dari total jumlah penduduk Indonesia yang bekerja sebanyak 142,18 juta orang, ini naik 0,03 juta orang (Sektor Pertanian Penyerap Tenaga Kerja” (On-line) 2024). Berikut merupakan jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama pada sektor pertanian tahun 2014-2023.

PENGARUH INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE TAHUN 2014-2023

Tahun	Jumlah Penduduk yang Bekerja pada Sektor Pertanian (Juta Jiwa)
2014	79.808.698
2015	77.873.133
2016	76.069.823
2017	75.608.396
2018	76.348.267
2019	74.586.208
2020	77.181.172
2021	75.908.276
2022	79.339.993
2023	80.145.810

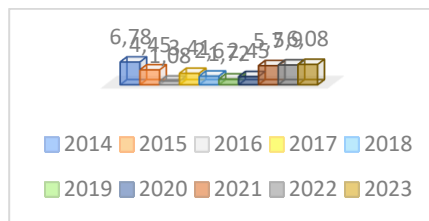
Gambar 1

Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
Pada Sektor Pertanian Tahun 2014-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dalam gambar 1 dapat disimpulkan bahwa selama 10 tahun kebelakang jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian di Indonesia mengalami naik turun, hal ini menunjukkan bahwa adanya masalah terkait dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian, padahal sebagian besar penduduk Indonesia paling banyak yang bekerja di sektor pertanian.

Berhubungan dengan hal tersebut, Inflasi memiliki dampak yang kompleks terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, karena adanya faktor-faktor yang harus di pertimbangkan, penting bagi kebijakan ekonomi untuk memastikan stabilitas harga dan mendukung sektor pertanian agar tetap berdaya serap tenaga kerja dalam konteks yang adil dan berkelanjutan.



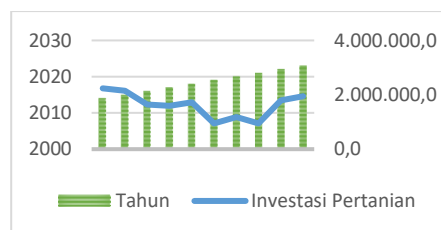
Gambar 2

Inflasi Sektor Pertanian Year-on-year (y-on-y) Tahun 2014-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan gambar 2, Inflasi pada triwulan III-2023, Indeks Harga Produsen (IHP) sektor pertanian naik 0,83% dibandingkan triwulan II-2023. Pada triwulan III-2023, IHP sektor pertanian naik 6,91% dibandingkan triwulan III-2022. Apabila dibandingkan dengan triwulan III-2022, Sektor Pertanian pada triwulan III-2023 mengalami inflasi harga produsen (y-on-y) sebesar 6,91 persen, yaitu dari 161,48 pada triwulan III-2022 menjadi 172,64 pada triwulan III-2023. Inflasi pada sektor ini dipengaruhi oleh naiknya IHP seluruh subsektor di Sektor Pertanian.(Inflasi di Indonesia” (On-line) 2024)

Meskipun sektor pertanian menyerap sekitar 28% tenaga kerja di Indonesia pada 2022, kontribusinya terhadap PDB terus menurun seiring dengan transformasi ekonomi Indonesia menuju sektor jasa dan industri. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan minat dari investor dalam sektor agroindustri. Hal ini mencakup pengolahan hasil pertanian, komoditas ekspor seperti kopi, karet, dan kelapa sawit, serta peningkatan produksi pertanian organik dan berkelanjutan. Investasi dalam teknologi pertanian, termasuk pertanian presisi, Internet of Things (IoT), dan mekanisasi, menjadi tren yang meningkat di sektor ini. Peningkatan digitalisasi, terutama melalui startup teknologi pertanian (agritech), juga membuka peluang baru bagi investasi. Berikut peningkatan investasi sektor pertanian tahun 2014-2023.



Gambar 3

PENGARUH INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE TAHUN 2014-2023

Peningkatan Investasi Sektor Pertanian Tahun 2014-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dalam gambar 3, Pada tahun 2024, Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PVTTP) Kementan meningkatkan nilai IKM pada Pelayanan Perizinan dari 3,39 pada semester I tahun 2023 menjadi 3,57. Pada triwulan IV tahun 2023, PDB pertanian tumbuh positif sebesar 1,30 persen dan berkontribusi sebesar 11,53 persen. Realisasi investasi di sektor pertanian cenderung menurun pada periode 2019-2021. Investasi pertanian di Indonesia terkonsentrasi di sektor perkebunan, khususnya pada komoditas kelapa sawit. Untuk meningkatkan investasi di sektor pertanian, pemerintah dapat memperbaiki iklim investasi, seperti mempermudah perijinan, mengurangi birokrasi, dan memperbaiki infrastruktur. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji “Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode Tahun 2014-2023”.

KAJIAN TEORITIS

Teori Inflasi dan Investasi

a. Teori Inflasi Keynes

Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonomis nya. Dimana, permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (permintaan agrerat) selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (penawaran agrerat). Keadaan inilah disebut dengan celah inflasi (*inflation gap*). Keterbatasan jumlah persediaan barang (penawaran agrerat) ini terjadi karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan untuk mengimbangi kenaikan permintaan agrerat. Teori ini lebih sesuai digunakan untuk menjelaskan fenomena inflasi dalam jangka pendek.

b. Teori Investasi Harrod dan Domar

Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk

menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar.

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja secara bersama sehingga dapat menentukan upah keseimbangan dan suatu keseimbangan tenaga kerja. Dalam dunia kerja penyerapan tenaga kerja berbeda-beda cara kerjanya, bisa dibedakan sesuai pendidikannya, keahlian khusus atau pengalaman untuk mendapatkan kerja di sektor formal (Pusat Kajian Anggaran, “Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan 2017). Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Tenaga kerja telah bekerja dan terserap dalam sektor perekonomian dimana hal tersebut akan berdampak menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah yang besar. Berdasarkan pada uraian di atas, maka diperoleh kesimpulan yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor.

Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai islam (Muhammad Abdul Mannan 1993). Ekonomi islam juga merupakan ilmu yang dihasilkan dari sebuah upaya manusia untuk keluar dari persoalan ekonomi dengan cara yang sistematis, sehingga akan menumbuhkan keyakinan akan kebenaran Al-qur'an dan Hadits. Ekonomi islam dapat juga dikatakan sebagai yang mewakili Al-qur'an dan Hadits karena membangun kehidupan manusia dalam hal yang lebih baik dari konsep ekonomi manapun. Hal ini sejalan dengan definisi Chapra yang menyebutkan bahwa ekonomi islam sebagai suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi, ketidak seimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berpanjangan atau

PENGARUH INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE TAHUN 2014-2023

melemahkan solidaritas keluarga dan sosial serta jaringan moral masyarakat (Umer Chapra 2001)..

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan pada penulisan artikel ini adalah penelitian kuantitatif data sekunder, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *purposive sampling*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini data runtut waktu (*time series*) berupa data Inflasi (IF), Investasi (IV), dan Penerapan Tenaga Kerja (PTK)/Jumlah Penduduk yang Bekerja pada Sektor Pertanian. Analisis data deskriptif statistik, asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan hasil uji statistik meliputi uji hipotesis f dan uji hipotesis t menggunakan alat bantu E-Views 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1
Deskriptif Statistik Data

	Observations	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std. Daviation
Penyerapan Tenaga Kerja	10	18,16276	18,15624	18,12747	18, 19936	0,024874
Inflasi	10	1,242490	1,359808	0,076961	1,913977	0,615793
Investasi	10	14,25380	14,33379	13,76091	14,62089	0,313122

Sumber: Eviews 10, Data Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwasannya pada variabel Y (Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian) memiliki jumlah sampel sebanyak 10 dengan nilai mean

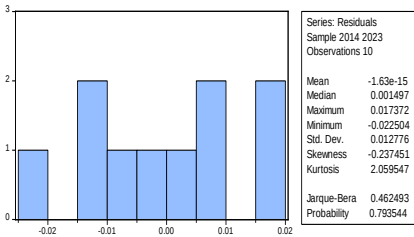
sebesar 18,16276 dan nilai median sebesar 18,15624. Sedangkan dari 10 data tersebut nilai data tertinggi yaitu nilai maximum sebesar 18,19936 dan nilai terendah yaitu minimum sebesar 18,12747 dengan standar deviasi sebesar 0,024874.

Pada variabel X1 (Inflasi) sampel data yang dimiliki sebesar 10, dengan jumlah nilai mean sebesar 1,242490 dan nilai median sebesar 1,359808. Sedangkan dari 10 data tersebut nilai data tertinggi yaitu nilai maximum sebesar 1,913977 dan nilai terendah yaitu minimum sebesar 0,076961 serta dengan standar deviasi sebesar 0,615793.

Pada variabel X2 (Investasi) sampel data yang dimiliki sebesar 10, dengan jumlah nilai mean sebesar 14,25380 dan nilai median sebesar 14,33379. Sedangkan dari 10 data tersebut nilai data tertinggi yaitu nilai maximum sebesar 14,62089 dan nilai terendah yaitu minimum sebesar 13,76091 serta dengan standar deviasi sebesar 0,313122.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Eviews 10, Data Diolah 2024

Berdasarkan Gambar 2 didapatkan nilai dari Jarque-Bera adalah sebesar 0,462490 dengan probabilitas sebesar 0,790544. Berdasarkan kriteria penilaian statistik Jarque-Bera, dengan nilai probabilitas sebesar 0,790544 > dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat disimpulkan residual terdistribusi normal.

2) Uji Multikoleniaritas

Tabel 3

Hasil Uji Multikoleniaritas

Variance Inflation Factor Inflasi	1,153168
-----------------------------------	----------

PENGARUH INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE TAHUN 2014-2023

Variance Inflation Factor Ivestasi	1,153168
------------------------------------	----------

Sumber: Eviews 10, Data Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF), nilai Centered VIF dari Variabel (X1) sebesar 1,153168 dan variabel (X2) sebesar 1,153168. Diketahui bahwa perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) seluruh variabel berada dibawah 10 atau lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi.

3) Uji Heteroskedasitas

Tabel 4

Hasil Uji Heteroskedasitas

Obs*R-squared	6,2848
Prob. Chi-Square(5)	0,2795

Sumber: Eviews 10, Data Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat nilai *chi square* hitung ($n.R^2$) sebesar 0,2795 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai Obs*R-squared yaitu sebesar 6,2848. Menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ maka tidak ditemukan gejala heteroskedastitas pada model regresi berganda.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 5

Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0,9851
Obs*R-squared	0,9706

Sumber: Eviews 10, Data Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat nilai Obs*R-Squared sebesar $0,9706 > 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji autokolerasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokolerasi.

Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0,736199
Adjusted R-squared	0,660827

Sumber: Eviews 10, Data Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai Adjusted R-square sebesar 0,660827 yang artinya, variabel-variabel independen (Inflasi dan Investasi) mampu menjelaskan variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian). Dengan nilai 0,660827 atau $(66,08\%) < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Inflasi dan Investasi mampu menjelaskan varians dari Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian sebesar 66,08%, sedangkan 33,92% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi penelitian ini.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 7

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

F-statistic	9,767575
Prob(F-statistic)	0,009429

Sumber: Eviews 10, Data Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan hasil dari Uji F yaitu menghasilkan nilai F-hitung sebesar 9,767575 dengan nilai probabilitas sebesar 0,009429 kurang dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Inflasi dan Investasi) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian).

PENGARUH INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE TAHUN 2014-2023

3) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 8

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Variable	Probabilitas	Keterangan
IF (X1)	0,0452	H1 Diterima
IV (X2)	0,0381	H2 Diterima
C	0,0000	

Sumber: Eviews 10, Data Diolah 2024

Nilai t tabel yang didapat berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$Df = n - k$$

n : Jumlah Observasi

k : jumlah variabel penelitian

$$df = 10 - 3 = 7$$

$$T\text{-Tabel} = 2,364$$

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan hasil analisis hasil dari uji t (parsial), antara lain sebagai berikut:

- a) Inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0452 dan nilai t-hitung sebesar 2,4325 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,364 dengan demikian variabel Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia pada tahun 2014-2023 berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_1 dalam penelitian ini diterima.
- b) Investasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0381 dan nilai t-hitung sebesar 2,5498 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,364 dengan demikian variabel Investasi

berpengaruh dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia pada tahun 2014-2023 berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_2 dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2014-2023

Berdasarkan hasil uji parsial t , menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,432 > 2,364$) dan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$, yang artinya pada model regresi ini H_1 diterima, hasil analisis menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia periode 2014-2023.

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian berarti bahwa kenaikan inflasi (yang ditandai dengan kenaikan harga-harga secara umum) mempunyai dampak langsung dalam meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor pertanian. **Pengaruh Positifnya** ketika inflasi terjadi, harga produk pertanian biasanya naik. Kenaikan harga produk ini dapat memotivasi petani untuk meningkatkan produksi agar mendapatkan keuntungan lebih besar. Peningkatan produksi ini membutuhkan lebih banyak tenaga kerja, sehingga menciptakan lapangan kerja tambahan di sektor pertanian.

Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2014-2023

Berdasarkan hasil uji parsial t , menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,549 > 2,364$) dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$, yang artinya pada model regresi ini H_2 diterima, hasil analisis menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia periode 2014-2023.

Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian berarti bahwa peningkatan investasi, baik dari sektor publik

PENGARUH INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE TAHUN 2014-2023

maupun swasta, menyebabkan bertambahnya jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor pertanian. Hal ini menunjukkan hubungan di mana semakin banyak investasi yang masuk ke sektor pertanian (dalam bentuk infrastruktur, teknologi, modal, pelatihan, dan lainnya), semakin besar pula kebutuhan tenaga kerja untuk mengoperasikan dan memelihara hasil investasi tersebut. Pengaruh positifnya ketika investasi meningkat, jumlah lapangan kerja di sektor pertanian juga meningkat. Artinya, ada hubungan yang searah, di mana lebih banyak modal atau dana yang ditanamkan di sektor pertanian akan menciptakan lebih banyak lapangan kerja di sektor tersebut.

Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Tinjauan ekonomi Islam mengenai inflasi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Indonesia berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam konteks antara inflasi, investasi, dan pasar tenaga kerja. Dalam pandangan Islam, pemerintah memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa kebijakan ekonomi yang diambil tidak hanya menguntungkan sebagian kecil masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat yang luas bagi seluruh lapisan, terutama kelompok yang lebih rentan seperti petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2014-2023. Hal ini berarti bahwa kenaikan inflasi (yang ditandai dengan kenaikan harga-harga secara umum) mempunyai dampak langsung dalam meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor pertanian.
2. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2014-2023. Artinya bahwa peningkatan investasi, baik dari sektor publik maupun swasta, menyebabkan bertambahnya

jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor pertanian. Hal ini menunjukkan hubungan di mana semakin banyak investasi yang masuk ke sektor pertanian (dalam bentuk infrastruktur, teknologi, modal, pelatihan, dan lainnya), semakin besar pula kebutuhan tenaga kerja untuk mengoperasikan dan memelihara hasil investasi tersebut.

3. Pada uji F secara simultan menjelaskan bahwa keseluruhan dari variabel independen yaitu Inflasi dan Investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Indonesia.
4. Pandangan dalam Perspektif Ekonomi Islam, yaitu Dalam pandangan Islam, Inflasi yang tinggi berdampak negatif pada penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian karena mengurangi daya beli, meningkatkan biaya produksi, dan membuat investor enggan berinvestasi. Dalam perspektif Islam, menjaga stabilitas harga sangat penting untuk memastikan kesejahteraan masyarakat. Dan investasi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, keberlanjutan, dan penghindaran riba, sangat efektif dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Investasi tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan membuka peluang kerja baru. Menurut **M. Umer Chapra** dan **Abdul Mannan** menekankan pentingnya investasi syariah yang produktif dalam meningkatkan kesejahteraan dan penyerapan tenaga kerja, serta menekankan pentingnya stabilitas ekonomi untuk mencegah dampak negatif inflasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat maka berikut saran yang dapat dipertimbangkan yaitu :

1. Secara ilmiah, untuk penelitian selanjutnya dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan ini baiknya dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitiannya. Penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan penelitian terdahulu dan tahun yang digunakan tentang inflasi dan investasi pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber acuan dalam membuat ketahanan dan sumber informasi bagi pemerintah ataupun

PENGARUH INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE TAHUN 2014-2023

masyarakat khususnya dibidang inflasi dan investasi pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Secara Teoritis, bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan kajian yang lebih dalam lagi tentang inflasi dan investasi pertanian yang menyebabkan kenaikan dan penurunan penyerapan tenaga kerja. Peneliti memeberikan sedikit saran untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lainnya yang sejalan dengan penelitian ini, menggunakan data tahunan sehingga bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan menggunakan alat analis lain seperti Panel.
3. Secara Praktis, berdasarkan analisis dan kesimpulan dari penelitian diatas, bahwa inflasi dan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia, maka saran yang diberikan untuk pemerintah yaitu agar mendorong investasi di sektor pertanian, mengelola inflasi secara terkendali, meningkatkan produktivitas dan efisiensi, meningkatkan daya tarik sektor pertanian, pemantauan dan evaluasi kebijakan. Dengan langkah-langkah ini, pemerintah dapat memanfaatkan inflasi dan investasi untuk mendukung pertumbuhan sektor pertanian secara berkelanjutan, menciptakan lebih banyak lapangan kerja sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi kesejahteraan petani dan masyarakat di indonesia..

DAFTAR REFERENSI

- Anggaran, Pusat Kajian. 2017. "Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan." 2(1):32–50.
- Cili, Mas Rangga, and Barkah Alkhaliq. "Economic Growth and Inflation: Evidence fromIndonesia." *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 11, no. 1 (2022): 145–160.
- Dewi, Rezky Fatma, Purwaka Hari Prihanto, and Jaya Kusuma Edy. 2017. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat." *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 5(1):19–25. doi: 10.22437/jels.v5i1.3925.
- Economics, Essentials O F, Principles O F Economics, Economics Of, Social Issues, Managerial Economics, Intermediate Economics, Advanced Economics, and Urban Economics. *Single-Equation Regression Models. Introductory Econometrics: A Practical Approach*, 2013.

- Fadel, Muhammad, Syahrir Mallongi, and Abbas Selong. "Pengaruh Investasi Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Di Kota Makassar." *Center of Economic Students Journal* 4, no. 2 (2021): 154–162. <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CSEJ/article/view/424/286>.
- Fadilla. "Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional." *jurnal Islamic Banking* 2, no. 2 (2017): 1–14.
- Falitho Alam, Rachman, Banatul Hayati, and Fuad Mas. 2020. "Analisis Keterkaitan Antara Jumlah Uang Beredar Dan Pdb Riil Indonesia (Periode 2010.1-2018.12)." *Diponegoro Journal of Economics* 9 No. 3:1–13.
- Hansen, Alvin H. "Economic Progress and Declining Population Growth." *The American Economic Review* 29, no. 1 (November 27, 1939): 1–15. <http://www.jstor.org/stable/1806983>.
- Imtinan, Qori, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Pascasarjana, Uin Sunan, and Ampel Surabaya. "Pemikiran Ekonomi Islam Oleh Muhammad Abdul Mannan: Teori Produksi (Mazhab Mainstream)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021): 1644–1652. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/3585>.
- Inflasi, Analisis Pengaruh, Suku Bunga, D A N Produk, Bank Pembangunan, Indonesia Bapindo, and Bank Mandiri. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas" 2, no. 1 (2022): 30–44.
- Inflasi, Pengaruh, D A N Tenaga, Kerja Terhadap, Sekolah Tinggi, Ilmu Pendidikan, and Stkip Muhammadiyah. "Mira Hastin" 3, no. 1 (2022): 61–78.
- Isbah, Ufira, Program Studi, Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu, Fakultas Ekonomi, and Universitas Riau. "ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI RIAU," no. 19 (2016): 45–54.
- Rosdiani, Nenti, and Angga Hidayat. 2020. "Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak." *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 1(2):131–43. doi: 10.37195/jtebr.v1i2.43.